

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan melalui pendidikan manusia akan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga makin bertambah waktu semakin luas juga wawasan berfikir manusia dari generasi satu ke generasi yang lainnya, hal ini diperkuat oleh pendapat M. Noor Syam, dkk (1988:7), bahwa pendidikan merupakan pula hasil atau prerstasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha-usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Firman Allah SWT. lebih menegaskan lagi dalam Al Qur'an Surat (58) Al Mujaadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Hasbi Ash-shiddiqi, dkk, 1971:910).

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia yaitu termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 (1989:4), sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat dilakukan di sekolah. Hal ini dipertegas oleh yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 10 Ayat 2 (1989:5), bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Menengah Umum (SMU), dalam penyampaian materi bidang studi pendidikan agama Islam, guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan melalui metode pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam dalam bentuk metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi.

Untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang guru bidang studi pendidikan agama Islam melalui proses belajar mengajar dapat dilakukan evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Mohamad Ali (1983:115), yaitu sebagai alat untuk menilai hasil pencapaian tujuan oleh siswa dalam proses belajar mengajar, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus.

Adapun evaluasi yang harus dilaksanakan oleh guru terhadap siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam terdiri dari dua aspek, yaitu evaluasi aspek kognitif yang berupa tes tertulis pada ulangan harian dan ulangan umum,

ditambah dengan evaluasi aspek psikomotor yang berupa tes perbuatan, menurut Mohamad Ali (1983:118-119), bahwa tes perbuatan adalah tes yang dilakukan melalui perbuatan atau tindakan.

Tes perbuatan ini lebih dipertegas lagi oleh Firman Allah SWT. dalam Al Qur'an Surat (29) Al – Ankabut Ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Artinya: “ Apakah manusia itu mengira bahwa mereka diabaikan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedangkan mereka tidak diuji lagi ?. dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta “ (Hasbi Asshshiddiqi, dkk, 1971:628).

Tes perbuatan ini dapat diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar praktek ibadah pada siswa kelas III SMU. Karena pada hakekatnya praktek ibadah ini untuk melihat dan untuk mengukur serta menilai aspek psikomotor pada siswa. Maka dengan guru melaksanakan tes perbuatan yang berupa praktek ibadah pada siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, dapat diharapkan prestasi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam akan mencapai hasil nilai yang optimal.

Menurut penelitian awal penulis, dengan cara mengadakan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas III di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan, diperoleh informasi bahwa dalam menentukan nilai prestasi

menggunakan evaluasi yang berupa tes tertulis (kognitif) yang disertai dengan tes perbuatan praktek ibadah, untuk melihat prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam.

Dari uraian tersebut diatas, timbul permasalahan yang ingin penulis ketahui, yaitu adakah hubungan antara hasil tes perbuatan praktek ibadah dengan prestasi pendidikan agama Islam pada siswa kelas III di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan ?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Dalam skripsi ini yaitu evaluasi pendidikan agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam Pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya yaitu korelasional antara hasil tes perbuatan pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam

2. Pembatasan Masalah

- a. Dalam skripsi ini yang termasuk hasil tes perbuatan, meliputi tes perbuatan berupa praktek ibadah pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan, yang berupa praktek thaharah,

Shalat wajib dan shalat sunnat, dan praktek ibadah penyembelihan hewan ternak.

- b. Dan yang termasuk ke dalam prestasi belajar siswa disini, yaitu prtestasi belajar siswa kelas III di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang berupa nilai angka pada raport.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hasil tes perbuatan pendidikan agama Islam pada siswa di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan ?.
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan ?.
3. Bagaimana korelasi antara hasil tes perbuatan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan ?.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk memperoleh data mengenai hasil tes perbuatan pendidikan agama Islam pada siswa di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.
2. Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.

3. Untuk memperoleh data mengenai korelasi hasil tes perbuatan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa pada kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam, sudah selayaknya guru bidang studi pendidikan agama Islam memberikan evaluasi yang berupa tes pada siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wayan Nurhancana dan Sumarsana (1983: 25) "Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan nilai tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai standar oleh anak-anak lain atau nilai standar yang ditetapkan". Selain itu Suharsimi Arikunto (1991: 23) lebih mempertegas lagi bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau suatu bakat yang dinilai individu atau kelompok.

Di dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam, selain guru bidang studi pendidikan agama Islam secara tiori, juga sangat perlu memberikan tes secara praktek yang berupa tes perbuatan, terlebih-lebih dalam memberikan tes yang meliputi materi pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam yang di dalamnya tidak hanya dapat dibuktikan dengan tulisan saja, akan

tetapi harus dibuktikan dengan perbuatan Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (1983: 118) bahwa di dalam teknik tes yaitu tes yang dapat dilaksanakan dalam evaluasi dibedakan ke dalam tiga macam, yaitu 1) Tes lisan, 2) Tes tindakan atau perbuatan, 3) Tes tertulis.

Materi pelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam yang mutlak dievaluasikan melalui tes perbuatan yaitu mengenai praktek ibadah. Karena pada praktek ibadah ini tidak hanya cukup siswa mampu menuliskan dan mengucapkan tata cara ibadah, akan tetapi siswa dituntut untuk dapat mempraktekannya dalam perbuatan. Dengan demikian maka kemampuan siswa dalam melaksanakan tes perbuatan pada praktek ibadah bidang studi pendidikan agama Islam, akan ikut menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Karena pada hakekatnya bidang studi pendidikan agama Islam bukan hanya untuk dipahami secara lisan ataupun tulisan, tetapi mutlak dipahami dalam tata cara perbuatannya, terutama yang berkaitan dengan tata cara ibadah menurut syariat Islam, sehingga akan termotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah menurut syari'at Islam, dalam kehidupan sehari-hari. Pada lazimnya tes praktek ibadah yang diberikan pada siswa SMU yaitu mengenai: thahartah, shalat wajib, shalat sunnat, dan penyembelihan hewan ternak.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Data teoretik, penulis ambil dari buku-buku kepustakaan.

- b. Data empirik, penulis ambil dari lokasi penelitian, yaitu SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam skripsi ini yang termasuk ke dalam populasi yaitu seluruh siswa kelas III di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan yang berjumlah 250 siswa.

b. Sampel

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1991: 107) yang mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan yang 10 %, maka sampelnya adalah 25 siswa kelas III di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.

Adapun teknik samplingnya, penulis menggunakan sampel Random. Menurut Suharsimi Arikunto (1991: 107) sampel random yaitu dalam pengambilan sampelnya, penulis "mencampur" subyek-subyek ke dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian

maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel

3 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan maksudnya adalah mengumpulkan data teoretis berdasarkan penelitian kepustakaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989: 68) mengingat begitu eratnya penelitian dengan mengetahui yang sudah ada, maka dalam proses pelaksanaan penelitian tersebut peneliti harus selalu berdekatan lekat dengan bahan pustaka sebagai gudangnya ilmu pengetahuan

Adapun data yang ingin diperoleh meliputi teori-teori mengenai evaluasi dan tes perbuatan pada bidang studi pendidikan agama Islam dan permasalahannya serta teori-teori yang mendukung penelitian.

b. Observasi

Menurut Kartini Kartono (1985: 91) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik yang penulis gunakan dalam metode obeservasi ini adalah teknik obeservasi langsung. Adapun menurut Winarno Surakhmad (1980: 1620 yang dimaksud dengan teknik obeservasi langsung yakni teknik

pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Menurut Mohamad Ali (1985: 91) pengamatan langsung (direct observation), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Observasi langsung ini penulis lakukan untuk memperoleh data yang meliputi kondisi obyektif SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan dan kegiatan proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.

c. Interview

Metode interview (interview) dikenal dengan istilah wawancara. Menurut Suharsimi Arikunto (1991: 126), interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).

Teknik yang penulis gunakan pedoman wawancara terstruktur, yang dimaksud dengan pedoman wawancara terstruktur menurut Suharsimi Arikunto (1981: 183), yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (check) pada nomor yang sesuai.

Interviu ini penulis maksudkan untuk mengadakan pembicaraan secara langsung terhadap Bapak Kepala Sekolah dan Guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan. Data yang ingin diperoleh mengenai efektivitas tes perbuatan terhadap prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.

d. Studi Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi menurut Nurlena, dkk (1983: 17) yaitu surat-surat penting yang disimpan dengan baik dan setiap saat dapat digunakan sebagai bahan bukti. Jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kumpulan surat-surat penting, kumpulan dokumen.

Data yang ingin diperoleh dengan studi dokumentasi ini yaitu meliputi keadaan letak geografis serta sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, keadaan Kepala Sekolah, guru, staf TU, siswa dan daftar nilai praktek ibadah serta daftar nilai prestasi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMU Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan melalui dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase dan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan statistik product moment

Untuk skala prosentasenya penulis mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto (1991: 196) yaitu; baik (76-100%), cukup (56-75), kurang baik (40-55%, tidak baik (kurang dari 40%)

Adapun rumus menentukan prosentasenya ,adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Prosentase

F = Jumlah sampel yang mengisi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

Adapun untuk rumus statistik product moment, penulis mengikuti pendapat dari Suharsimi Arikunto (1990:69), yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ (N \sum X^2 - (\sum X)^2) \} \{ (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \}}}$$

Keterangan:

r_{XY} adalah angka indeks korelasi

N adalah number of cases

X adalah jumlah skort X

Y adalah jumlah skor Y

Untuk menentukan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1990:710, yaitu sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1.00 : sangat tinggi
- Antara 0.600 sampai dengan 0.800: tinggi
- Antara 0.400 sampai dengan 0.600: cukup
- Antara 0.200 sampai dengan 0.400 : rendah
- Antara 0.00 sampai dengan 0.200 : sangat rendah